

ARTIKEL

**PENERAPAN KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PASSING CONTROL SEPAKBOLA**



Oleh

I Wayan Suryadana

NIM. 0816011039

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

SINGARAJA

2013

PENERAPAN KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAKBOLA

I Wayan Suryadana
NIM. 0816011039

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: dede_cole@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing-control* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian berjumlah 32 orang terdiri dari 7 siswa putra dan 25 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa pada siklus I aktivitas belajar sebesar 6,98 (kategori cukup aktif) dan hasil belajar sebesar 68,75% (kategori cukup baik) sedangkan pada siklus II aktivitas belajar sebesar 8,08 (kategori aktif) dan hasil belajar sebesar 87,5% (kategori sangat baik). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing-control* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada Guru Penjasorkes untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing-control* sepakbola.

Abstract: This research is aim at improving the activity and the result of passing- control football through the implementation of cooperative learning model type GI to wards XI IPA- 1 student of SMA Negeri 2 Bangli in academic year 2012/ 2013. This research crassified as classroom action research which is implemented for about two cycles. The total subject of this research is 32 students, which is consist of 7 male students and 25 female students. The data is analyzed using descriptive statistic analysis. Based on the data analysis obtained result that in the first cycles the learning activities is about 6,98% (active enough category) and the result of learning activity is about 68,75% (good enough category) mean whi in the second sycle the learning activities is about 8,08 % (active category) and the result of learning activities about 87,5% (very good category). Based on the data analysis and discussion can be concluded that activities and the result of passing- control football increase through the implementations of cooperative learning model type GI to wards XI IPA-1 students of SMA Negeri 2 Bangli in academic year 2012/ 2013. It is highly recommended to the Penjasorkes teacher cooperative type GI because it can improve the activities and the result of passing- control football.

Kata-kata Kunci: Model GI, aktivitas, hasil belajar, *passing-control* sepakbola.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 1). Penjasorkes dalam proses pembelajarannya memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam artian melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang.

Pendidikan merupakan komponen yang menjadi pusat perhatian pemerintah, hal ini dibuktikan dengan digalakkannya program-program pendidikan misalnya wajib belajar 9 tahun. Untuk menunjang program pemerintah tersebut, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting yaitu

membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli bahwa, persentase aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam), masih mengalami masalah yang cukup serius, baik dalam kualitas, kuantitas, maupun hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas belajar *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam), dimana pada aktivitas belajar *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam), dari 32 orang siswa ada 3 orang (9,38%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif, 8 orang (25%) siswa yang termasuk dalam kategori aktif, 15 orang (46,87%) siswa termasuk dalam kategori cukup aktif, 6 orang (18,75%) siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif, dan siswa yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah (5,93%). Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam), dari 32 siswa yang memperoleh nilai A (sangat baik) sebanyak 2 orang (6,25%), siswa yang memperoleh nilai B (baik) sebanyak 16 orang (50%),

siswa yang memperoleh nilai C (cukup) sebanyak 8 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai D (kurang) sebanyak 16 orang (18,75%), siswa yang memperoleh nilai E (sangat kurang) tidak ada (0%). Ketuntasan hasil belajar (KB) *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam) adalah (56,25%). Dengan hasil ini, maka diketahui hasil belajar teknik *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam) secara klasikal yaitu sebesar 56,25%. Angka ini berada pada No 4, pada kriteria 45-59 dengan kategori kurang baik dilihat dari pedoman penggolongan hasil belajar teknik *passing control* sepakbola.

Berdasarkan hasil refleksi awal, masalah umum yang dialami siswa dalam proses pembelajaran *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam) yaitu: masih terpusatnya pembelajaran pada guru, siswa masih belajar secara individu, rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan model pembelajaran masih bersifat konvensional. Persentase aktivitas dan hasil belajar di atas juga disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sikap pasif anak didik dalam melakukan proses pembelajaran penjasorkes. Mereka tampak kurang perhatian, kurang tanggap dan terlihat lesu saat menerima materi dari guru.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peran seorang guru sangatlah penting di dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya pelajaran *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam). Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Santayasa dan Sukadi, 2007: 30). Model pembelajaran kooperatif tipe GI, menurut pemikiran John Dewey (Santayasa dan Sukadi, 2007: 37) tentang pendidikan, yaitu, (1) siswa hendaknya aktif, *learning by doing*; (2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik; (3) pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap; (4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa; (5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting; (6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata. Dari model

pembelajaran kooperatif tipe GI tersebut, diharapkan nantinya mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi kelas menjadi kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah kelompok 5-6 orang, para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti *investigasi* terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyiapkan suatu laporan yang disajikan di depan kelas secara keseluruhan. Berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, bahwa pembelajaran tipe GI ini yang paling cocok karena tipe ini siswa satu dengan yang lainnya saling ikut membantu apabila kelompok yang lainnya menemui kesulitan, hal ini sesuai dengan pembelajaran penjasorkes yang menuntut siswa agar dapat saling berkerjasama dan sportivitas dengan siswa yang lainnya, saling bertukar keahlian dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe GI yaitu: (a) timbulnya rasa motivasi dalam memecahkan suatu masalah. (b) siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab di

dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *Passing Control* (kaki bagian dalam) pada siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli tahun pelajaran 2012/2013

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing Control* Sepakbola pada Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara singkat penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010: 108). Menurut Ojan SN (dalam Kanca, 2010: 115) mengatakan bahwa ada empat bentuk

penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi, (4) Administra sisosial eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang

Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli yang berjumlah 32 orang siswa dimana terdiri dari laki-laki 7 orang siswa dan perempuan 25 orang siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan berdasarkan lembar observasi yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggolongkan aktivitas belajar siswa yang disusun berdasarkan rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal (\bar{X}), mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}). Rumusan untuk mencari M_i dan S_{Di} adalah

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$S_{Di} = \frac{1}{3} \times M_i$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100).

Keterangan :

M_i : Mean Ideal (angka rata-rataideal)

SMI : Skor maksimal ideal

Tabel 3.17. Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar *passing control* sepakbola

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 S_{Di}$	Sangat Aktif
2	$M_i + 0,5 S_{Di} \leq \bar{X} < M_i + 1,5 S_{Di}$	Aktif
3	$M_i - 0,5 S_{Di} \leq \bar{X} < M_i + 0,5 S_{Di}$	Cukup Aktif
4	$M_i - 1,5 S_{Di} \leq \bar{X} < M_i - 0,5 S_{Di}$	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < M_i - 1,5 S_{Di}$	Sangat Kurang Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil observasi langsung dikelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli pada pokok bahasan *Passing Control* Sepakbola yang berjumlah 32 orang. Adapun persentase aktivitas belajar yang peneliti temukan saat observasi awal yaitu persentase siswa secara individu dalam kategori sangat aktif sebanyak 3 orang

(9,38%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 20 orang (62,50%), kategori cukup aktif sebanyak 9 orang (28,12%), kategori kurang aktif tidak ada dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Analisis Aktivitas *passing control* sepakbola Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	3 orang	9,38 %
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	20 orang	62,50%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	9 orang	28,12%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			32 orang	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 2 (6,28%), kategori baik 20 orang (62,5%), kategori cukup baik 10 orang (31,25%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 22 orang (68,25%) dapat dikatakan tuntas dan 10 orang (31,25%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 68,75%. Berada pada rentang 65–74 berada dalam kategori cukup baik

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *passing control* sepakbola Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	2 orang	6,25 %
2	75-84	Baik (B)	20 orang	62,5%
3	65-74	Cukup (C)	10 orang	31,25%
4	55-64	Kurang (D)	-	-
5	0-54	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			32 orang	100%

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 8 orang (25%), aktif 21 orang (65,63%), cukup aktif 3 orang (9,37%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8.08. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Tabel 1.3 Persentase Hasil Analisis Aktivitas *passing control* sepakbola Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	8 orang	25 %
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	21 orang	65,63%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	3 orang	9,37%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
Jumlah			32 orang	100%

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 14 orang (43,75%), kategori baik 14 orang

(43,75%), kategori cukup baik 4 orang (12,5%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 30 orang (91,66%) dapat dikatakan tuntas dan 3 orang (8,33%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 91,66%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 85%-100% berada dalam kategori sangat baik (tuntas).

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *passing control* sepakbola Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85-100	Sangat Baik (A)	14 orang	43,75 %
2	75-84	Baik (B)	14 orang	43,75 %
3	65-74	Cukup (C)	4 orang	12,5%
4	55-64	Kurang (D)	-	-
5	0-54	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			32 orang	100%

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bangli pada siswa XI IPA-1 diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran

kooperatif khususnya tipe *Group Investigation*. GI merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa dalam pembelajarannya dikelompokkan.

Dengan menerapkan model pembelajaran GI aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 9 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 29 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *passing control* sepakbola

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,93	Cukup Aktif	} 1,05	}	} 2,15
2	Siklus I	6,98	Aktif			
3	Siklus II	8,08	Aktif	} 1,1		

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dan 4 orang tidak tuntas.

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Belajar *passing control* sepakbola

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	56,25 %	Tidak Tuntas	12,5 %	18,75 %	31,25 %
2.	Siklus I	68,75%	Tidak Tuntas			
3.	Siklus II	87,5%	Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing control* sepakbola pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan

rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Bangli tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran GI karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Kanca. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Penjaskesrek Fakultas Olahraga dan Kesehatan Undiksha.

Nurkencana dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Usaha Nasional Surabaya Indonesia.

Santayasa dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja : Undiksha.